

## Pandangan Islam Tentang Kelompok dalam BK

<sup>1</sup>Regita Amira Putri, <sup>2</sup> Ahmad Syarqawi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

regita0332234014@uinsu.ac.id, ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id

### ABSTRACT

*This study is in the form of a library research literature study, using a descriptive qualitative study method, while the approach used in this research is content analysis. The thing discussed is the Islamic view of groups in guidance and counseling.*

**Keywords:** Group, Al-Quran, Guidance and Counseling

### ABSTRAK

Kajian ini adalah berupa kajian pustaka *library research*, dengan menggunakan metode kajian yang bersifat kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi konten. Hal yang dibahas ialah pandangan Islam terhadap kelompok dalam bimbingan dan konseling.

**Kata kunci:** Kelompok, Alquran, Bimbingan dan Konseling

### PENDAHULUAN

Manusia dikatakan sebagai makhluk individu dan sosial, artinya bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri dan suatu waktu dia pasti akan membutuhkan orang lain dalam setiap proses kehidupan yang dialaminya. Seperti yang diungkapkan oleh (Soyomukti, 2010) dimana manusia hidup berkelompok itu berdasar pada tujuan bersama. Artinya orang yang berkelompok tentu memiliki fungsi, serta tujuan yang akan dicapai bersama.

Karena itu dalam di setiap kegiatan pasti dan tentu adanya kegiatan-kegiatan yang berbasis kelompok. Dalam dunia bimbingan dan konseling ada layanan bimbingan dan konseling kelompok. Layanan bimbingan dan konseling kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Hal ini banyak dijelaskan dalam buku-buku bimbingan dan konseling berbasis konvensional, lalu bagaimana makna kelompok dalam BK secara kajian Islam ditafsirkan, maka dalam artikel ini akan dibahas mengenai pandangan Islam terhadap kelompok dalam BK.

### METODE PENELITIAN

Jenis kajian ini adalah berupa kajian pustaka *library research*, dengan menggunakan metode kajian yang bersifat kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi *content analysis*. Secara lebih jelas, aplikasi tahap-tahap pendekatan dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama. Menemukan makna kelompok dalam BK dengan pandangan Islam .  
Kedua, Mencari dan mengumpulkan data dari ayat-ayat Al Qur'an yang mengandung makna kelompok dalam pandangan Islam. Ketiga menjelaskan hubungan kandungan ayat Al-Quran dengan kelompok dalam bimbingan dan konseling sehingga kandungan ayat tersebut dapat tersaji secara konseptual dan sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut ajaran Islam, manusia pertama yang diciptakan adalah Adam. Dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan bahwa tujuan diciptakannya Adam adalah untuk menjadi raja di bumi. Khalifah berarti pemimpin umat manusia (masyarakat). Jadi, sejak awal penciptaan, Allah SWT telah menunjukkan bahwa manusia hidup (berkelompok) dalam kelompok sosial yang di dalamnya ada yang berperan sebagai pemimpin.

Kelompok sosial pertama adalah Adam dan Hawa. Menurut (Soekanto, 2009) Adam telah ditakdirkan hidup bersama dengan manusia lain, yaitu istrinya Siti Hawa. Ini adalah kelompok manusia pertama di dunia. Pengertian kelompok menurut Plato ialah ia abdikan sebagai sebuah negara atau disebut republik. Dengan jalan menganalisis kelompok-kelompok dalam masyarakat, Plato berhasil menunjukkan hubungan fungsional antara kelompok-kelompok tersebut yang pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh. Dengan demikian Plato berhasil merumuskan suatu teori organis tentang masyarakat. Dan Aristoteles menyatakan bahwa manusia adalah *zoon politicon*, artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk yang pada dasarnya selalu ingin bergaul dalam masyarakat. Oleh karena sifatnya yang ingin bergaul satu dengan yang lain, maka manusia disebut makhluk sosial dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat.

Artinya bahwa manusia lahir, hidup berkembang, dan meninggal dunia di dalam masyarakat. Sehingga sebagai individu, manusia tidak dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkan dengan mudah tanpa bantuan orang lain. Hal ini sudah Allah jelaskan dalam Q.S Al-Hujurat/49:13 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*

Dalam ayat ini, Allah SWT menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan bangsa, suku, keturunan, kekayaan, kedudukan, sampai warna kulit berbeda agar saling mengenal serta menolong satu sama lain. Bukan saling mencemooh. Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Karena itu, ayat di atas menekankan perlunya saling mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak

lain, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.

Dengan banyaknya ciri, jenis, watak manusia yang berbeda Allah ingin kita hidup saling kenal mengenal dengan cara berkelompok. Dalam kelompok ada yang namanya proses saling kenal mengenal, memahami, sehingga individu mampu mendapatkan manfaat yang baik didalamnya.

Dalam Q.S Al-As'r/ 103:3 yang berbunyi

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."

Dimana Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2007) dengan cara saling bertukar pikiran, nasehat dan menasihati antar sesama. Pertimbangan manusia (individu) menjadi anggota sebuah kelompok terutama adalah karena manfaat yang diperoleh dari kelompok tersebut. Dapat dikatakan pula, bahwa individu yang menjadi anggota kelompok harus memiliki nilai tukar atau pamrih. Oleh karenanya kelompok dibentuk atas suatu kepentingan yang jelas sesuai dengan kebutuhan anggota. Nilai-nilai baik dalam konseling bisa membuat orang memahami akan masalah dan mampu mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Robert F. Bales mendefinisikan kelompok kecil yang dikutip (Saleh, 2010) adalah sebagai sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, setiap anggota kelompok mendapat kesan atau penglihatan antara satu dengan yang lainnya yang cukup jelas sehingga anggota-anggota kelompok, baik pada saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya, dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan. Hal ini sehubungan adanya nilai-nilai musyawarah yang membawa eksistensi keislamannya terdapat dalam Q.S Ali- Imran/3:159.

(Syaiiful Akhyar, 2007) menjelaskan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah "Layanan bantuan konselor kepada klien atau konseli untuk menumbuhkan-kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat di bawah naungan ridha dan kasih sayang Allah.

## KESIMPULAN

Pandangan Islam terhadap kelompok dalam BK dapat dikatakan bahwa Islam tentu dalam hakikatnya menjelaskan bahwa berkelompok yang pada hakikatnya membawa manfaat ialah baik, yang dimana dalam proses berkelompok dilakukan dengan cara bermusyawarah. Dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok proses yang dilakukan adanya nilai-nilai bermusyawarah di dalamnya,

yang berakhir pada penyelesaian masalah klien.

## DAFTAR PUSTAKA

Lubis, S. A. (2007). *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press.

Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Saleh. (2010). Komunikasi Kelompok. Dalam, Tim Dosen Mata Kuliah Komunikasi: Dasar-Dasar Komunikasi. Bogor: Departemen Sain KPMFema IPB.

Soekanto, S. (2009). *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Cetakan ke-29). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Soyomukti, N. (2010). *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.